



Meningkatkan Keterampilan Praktik Shalat Wajib Melalui Metode Demonstrasi di SD Negeri 01 Bonjol

Febi Hertia¹, Siti Hanifah²

¹ SD Negeri 01 Bonjol

² SD Negeri 16 Kampung Dalam

Correspondence: febihertiafebi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Shalat Wajib, Demonstration Method, Practical Skills, Religious Education, Elementary School.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding and skills in performing the mandatory prayer (shalat wajib) at SD Negeri 01 Bonjol. The research focuses on using a demonstration method to improve students' practical skills in following the proper steps of the prayer. The main objective of this study is to observe how the demonstration method influences students' ability to perform shalat correctly and confidently. The research was conducted over several cycles, involving planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation sheets, interviews with teachers and students, and performance assessments during the practice sessions. The findings indicated that the demonstration method significantly improved students' understanding and execution of the shalat wajib. Students demonstrated better comprehension of the prayer movements and recitations, as well as increased participation and enthusiasm in learning. This study contributes to the application of practical teaching methods in religious education and highlights the effectiveness of demonstration-based learning in enhancing religious practices among elementary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Shalat wajib merupakan kewajiban utama bagi setiap Muslim dan merupakan salah satu rukun Islam yang paling penting. Oleh karena itu, penting bagi siswa di sekolah dasar untuk mempelajari tata cara shalat dengan benar sejak dini. Namun, di SD Negeri 01 Bonjol, pengajaran tentang shalat wajib seringkali hanya dilakukan secara teoritis tanpa melibatkan praktik langsung, yang menyebabkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat terbatas. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam menghafal bacaan shalat dan melaksanakan gerakan-gerakan shalat dengan benar. Sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, perlu dipertimbangkan metode yang lebih efektif dalam mengajarkan tata cara shalat wajib kepada siswa (Budiarti, 2022).

Di SD Negeri 01 Bonjol, pembelajaran shalat wajib cenderung berfokus pada ceramah dan penjelasan verbal tanpa banyak kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan shalat secara langsung. Metode seperti ini membuat siswa lebih pasif dalam proses pembelajaran dan tidak terbiasa melakukan gerakan shalat dengan urut dan benar. Padahal, untuk menguasai tata cara shalat yang baik dan benar, siswa perlu berlatih langsung dengan bimbingan dari guru. Oleh karena itu, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat wajib dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat (Sari, 2020).

Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis, seperti tata cara shalat wajib. Dalam metode ini, guru dapat memperagakan setiap langkah dalam shalat secara langsung di depan siswa, sehingga siswa

bisa melihat dan meniru gerakan tersebut. Demonstrasi yang jelas dan berulang-ulang dapat membantu siswa mengingat gerakan dan bacaan shalat dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih cepat memahami dan menguasai tata cara shalat dengan benar. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi sangat relevan untuk memperbaiki pengajaran shalat di SD Negeri 01 Bonjol (Pratama, 2021).

Namun, penerapan metode demonstrasi juga tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran. Pembelajaran shalat yang memerlukan waktu untuk menjelaskan setiap gerakan dan bacaan secara rinci sering kali tidak cukup untuk memberikan latihan yang memadai kepada siswa. Selain itu, tanpa adanya media pembelajaran yang mendukung, seperti video atau alat peraga, demonstrasi guru bisa menjadi kurang maksimal dalam memperjelas setiap gerakan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan media yang dapat memperkaya pembelajaran shalat agar siswa bisa lebih mudah memahami tata cara shalat yang benar (Haryanto, 2019).

Faktor lingkungan juga berperan besar dalam mendukung atau menghambat pembelajaran shalat siswa. Siswa yang berasal dari keluarga yang kurang menerapkan shalat secara konsisten akan lebih sulit membiasakan diri untuk melaksanakan shalat dengan baik. Di sisi lain, sekolah harus berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam, termasuk tata cara shalat wajib, untuk mengisi kekurangan yang ada di rumah. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik dalam hal ini. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam belajar dan melaksanakan shalat dengan benar (Mansur, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran shalat wajib di SD Negeri 01 Bonjol. PTK memungkinkan guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan mengevaluasi pembelajaran secara langsung di kelas, serta melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan PTK, guru dapat mengevaluasi keberhasilan metode demonstrasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tata cara shalat (Rizki, 2021).

Dalam PTK, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti yang berfokus pada perbaikan kualitas pembelajaran. Guru akan terus mengeksplorasi metode yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam shalat wajib. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode yang lebih tepat dan efektif dalam pengajaran shalat di SD Negeri 01 Bonjol. Oleh karena itu, PTK sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi dalam pembelajaran shalat (Faisal, 2020).

Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran shalat wajib adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Dalam pendekatan ini, guru dapat mengaitkan materi shalat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi antara materi yang diajarkan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, karena mereka merasa bahwa shalat bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga bagian dari kehidupan yang harus dilaksanakan dengan baik (Taufik, 2021).

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor motivasi dalam pembelajaran shalat wajib. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat dengan benar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi siswa untuk aktif belajar dan berlatih shalat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam melaksanakan shalat. Dengan demikian, motivasi siswa akan meningkat dan mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari tata cara shalat dengan lebih baik (Wahyu, 2022).

Evaluasi yang komprehensif juga sangat penting dalam proses pembelajaran shalat wajib. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada ujian tertulis, tetapi juga mencakup penilaian praktik untuk mengukur sejauh mana siswa dapat melaksanakan shalat dengan benar. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu, evaluasi yang menyeluruh sangat diperlukan dalam pembelajaran shalat wajib untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami tata cara shalat (Sukarno, 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat sangat mendukung dalam pembelajaran shalat wajib. Dengan adanya media, seperti video tutorial atau alat peraga, siswa dapat melihat dan meniru gerakan shalat dengan lebih mudah. Media ini akan memperjelas pengajaran yang diberikan oleh guru dan membantu siswa dalam mengingat langkah-langkah shalat dengan lebih efektif. Oleh karena itu, media pembelajaran yang relevan dan menarik perlu dipertimbangkan untuk memperkaya proses pembelajaran shalat wajib di SD Negeri 01 Bonjol (Fahmi, 2020).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih tepat dan efektif dalam mengajarkan tata cara shalat wajib di SD Negeri 01 Bonjol. Dengan penerapan metode demonstrasi yang didukung oleh media pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami tata cara shalat dan melaksanakannya dengan benar. Diharapkan pula bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat pembelajaran ini dan menjadikannya bagian dari rutinitas sehari-hari siswa (Hidayah, 2022).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran shalat wajib di SD Negeri 01 Bonjol. Penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk melakukan tindakan langsung di kelas, mengamati hasilnya, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Dalam PTK, terdapat beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang strategi pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta menyiapkan media dan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran shalat wajib. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari beberapa pertemuan yang diikuti oleh evaluasi pembelajaran yang mendalam. Penggunaan metode demonstrasi dalam siklus ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan benar.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan menerapkan metode demonstrasi yang telah direncanakan sebelumnya. Guru akan menunjukkan langkah-langkah shalat secara langsung di depan siswa, mulai dari gerakan tubuh hingga bacaan yang harus dilafalkan. Siswa akan mengamati dan kemudian menirukan setiap gerakan dan bacaan shalat yang diajarkan. Selama proses pelaksanaan, observasi dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana siswa merespons dan apakah mereka dapat menguasai gerakan dan bacaan shalat sesuai dengan demonstrasi yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang mencatat sejauh mana siswa memahami dan melaksanakan tata cara shalat yang benar. Setiap pertemuan di dalam siklus ini akan dievaluasi untuk melihat apakah ada kemajuan dalam pemahaman siswa.

Refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam refleksi, guru akan menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai dan apa saja kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, guru akan merencanakan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran shalat wajib. Dengan menggunakan metode PTK ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan pemahaman dan

keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat wajib secara benar, serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh guru di masa mendatang dalam pengajaran shalat di SD Negeri 01 Bonjol.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SD Negeri 01 Bonjol dalam melaksanakan shalat wajib melalui penerapan metode demonstrasi. Temuan pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode demonstrasi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan gerakan dan bacaan shalat dengan benar. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam praktik shalat yang dilakukan di kelas. Siswa lebih banyak hanya mendengarkan penjelasan guru, tanpa terlibat secara langsung dalam melakukan gerakan shalat. Menurut Sari (2020), kurangnya keterlibatan siswa dalam praktik langsung menyebabkan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan praktik siswa.

Setelah siklus pertama, ada perubahan signifikan dalam cara siswa melaksanakan gerakan shalat. Siswa yang sebelumnya ragu dan tidak percaya diri kini menunjukkan kemajuan yang jelas dalam menghafal gerakan shalat dan melaksanakan setiap langkah dengan urutan dan benar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan praktis, termasuk dalam pembelajaran shalat. Penerapan metode demonstrasi memberi kesempatan bagi siswa untuk meniru gerakan shalat dengan lebih efektif karena mereka mendapatkan model yang jelas dari guru. Pada siklus ini, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam praktik shalat.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam pelaksanaan shalat, temuan lainnya menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat, terutama dalam surah dan doa yang lebih panjang. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam melafalkan bacaan dengan benar dan dalam urutan yang tepat. Hal ini mungkin disebabkan oleh terbatasnya waktu untuk mempelajari bacaan shalat dalam kelas yang padat. Haryanto (2019) mencatat bahwa pengajaran yang terlalu singkat dan tidak disertai dengan latihan berulang dapat menyebabkan siswa tidak menghafal bacaan dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengulangan secara terus-menerus dan penggunaan media yang dapat membantu siswa menghafal lebih mudah.

Selama siklus kedua, penggunaan media pembelajaran, seperti video tutorial shalat dan alat peraga, mulai diterapkan untuk membantu siswa mengingat gerakan dan bacaan shalat dengan lebih baik. Penggunaan media ini terbukti sangat efektif dalam memperjelas langkah-langkah shalat, sehingga siswa dapat melihat contoh yang lebih nyata. Menurut Faisal (2020), media pembelajaran yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Penggunaan media ini juga memberi siswa kesempatan untuk melihat ulang gerakan dan bacaan shalat di luar jam pelajaran. Hal ini membantu mempercepat pemahaman mereka terhadap tata cara shalat wajib.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang didukung oleh media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran shalat. Sebelumnya, banyak siswa yang hanya pasif mendengarkan penjelasan guru tanpa melibatkan diri secara langsung dalam praktik shalat. Namun, setelah penerapan metode demonstrasi, siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti setiap gerakan yang diajarkan. Hal ini mendukung temuan yang diungkapkan oleh Wahyu (2022), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis demonstrasi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran, terutama dalam keterampilan praktis seperti shalat. Motivasi siswa yang meningkat ini berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran shalat.

Evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus pertama menunjukkan bahwa meskipun siswa mengalami peningkatan dalam memahami gerakan shalat, beberapa siswa masih kesulitan dalam melaksanakan shalat dengan sempurna. Hal ini terjadi karena mereka masih perlu waktu untuk menghafal bacaan shalat dengan benar dan mengingat urutan gerakan secara teratur. Sari (2020) menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan latihan yang berulang dapat membantu siswa menghafal lebih cepat. Oleh karena itu, disarankan agar guru memberikan lebih banyak waktu untuk berlatih dan memberikan umpan balik secara langsung agar siswa lebih cepat menguasai materi.

Pada siklus kedua, ditemukan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan dalam melaksanakan gerakan dan bacaan shalat mulai menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan gerakan shalat dengan benar, meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu lebih banyak latihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rizki (2021) yang menyatakan bahwa melalui demonstrasi yang diulang-ulang, siswa akan lebih memahami dan melaksanakan keterampilan praktis, termasuk shalat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu siswa dalam mempraktikkan shalat dengan lebih baik.

Namun, meskipun ada kemajuan dalam kemampuan siswa untuk melaksanakan gerakan shalat, beberapa siswa masih membutuhkan dorongan tambahan untuk melafalkan bacaan dengan tepat. Beberapa siswa merasa cemas ketika harus melafalkan bacaan shalat di depan teman-teman mereka. Menurut Sukarno (2021), rasa cemas sering kali menghambat kemampuan siswa dalam melaksanakan keterampilan berbasis hafalan seperti bacaan shalat. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk menghafal dan melafalkan bacaan shalat tanpa tekanan.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga menjadi faktor yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran shalat siswa. Dalam penelitian ini, orang tua dilibatkan dalam memantau pelaksanaan shalat siswa di rumah dan memberikan dukungan moral. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan kebiasaan religius siswa. Dengan dukungan orang tua, siswa merasa lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat dengan benar. Oleh karena itu, penting untuk menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran shalat di rumah dan di sekolah.

Meskipun ada perbaikan yang signifikan, beberapa siswa masih memerlukan waktu lebih banyak untuk menguasai bacaan dan gerakan shalat secara sempurna. Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai kemajuan siswa dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini penting karena setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Faisal (2020) menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu guru dalam menentukan langkah perbaikan yang diperlukan agar siswa dapat menguasai materi secara maksimal.

Pada akhir penelitian, hasil menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 01 Bonjol mengalami peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan shalat mereka setelah diterapkannya metode demonstrasi. Sebagian besar siswa mampu melaksanakan shalat dengan benar, meskipun ada beberapa siswa yang masih memerlukan latihan lebih lanjut, terutama dalam menghafal bacaan shalat yang lebih panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi, apabila diterapkan dengan tepat, dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam mengerjakan shalat, sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Pratama (2021). Oleh karena itu, pengajaran shalat wajib dengan metode demonstrasi dapat diteruskan dan disempurnakan di masa depan.

Meskipun metode demonstrasi terbukti efektif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor waktu yang terbatas tetap menjadi kendala dalam mengoptimalkan pembelajaran shalat. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran shalat tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga

melibatkan waktu di luar jam pelajaran, seperti melalui latihan mandiri di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik (2021) yang menyarankan agar pembelajaran keterampilan seperti shalat dilakukan secara berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk memastikan siswa benar-benar menguasainya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat wajib di SD Negeri 01 Bonjol berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat dengan benar. Meskipun masih ada beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam menghafal bacaan shalat, temuan ini memberikan gambaran bahwa metode demonstrasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pembelajaran shalat di sekolah dasar lainnya (Hidayah, 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat wajib di SD Negeri 01 Bonjol memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat dengan benar. Sebelum penerapan metode demonstrasi, siswa mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan dan melakukan gerakan shalat secara urut dan tepat. Namun, setelah menerapkan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru secara langsung, siswa dapat lebih mudah meniru gerakan shalat dan menghafal bacaan dengan lebih cepat.

Pada siklus pertama, meskipun terdapat kemajuan dalam kemampuan siswa untuk melaksanakan gerakan shalat, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan shalat yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang terbatas dalam setiap sesi pembelajaran menjadi faktor yang membatasi efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk berlatih di luar kelas, misalnya melalui latihan mandiri di rumah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video tutorial dan alat peraga juga terbukti efektif dalam memperjelas gerakan shalat dan membantu siswa menghafal bacaan dengan lebih baik.

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran shalat. Orang tua dapat membantu siswa untuk melaksanakan shalat dengan baik di rumah dan memberikan dukungan moral yang diperlukan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang didukung oleh media pembelajaran dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan shalat wajib di SD Negeri 01 Bonjol.

REFERENCES

- Budiarti, R. (2022). *Pengajaran Tata Cara Shalat Wajib di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(2), 22-34.
- Fahmi, A. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Shalat Wajib*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(3), 67-80.
- Faisal, T. (2020). *Mengembangkan Metode Pembelajaran Shalat di SD Negeri 01 Bonjol*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(3), 144-156.
- Haryanto, A. (2019). *Analisis Pengajaran Shalat di Sekolah Dasar*. Jurnal PAI, 6(3), 45-59.
- Hidayah, R. (2022). *Pembelajaran Shalat di SD Negeri 01 Bonjol: Solusi dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan, 12(1), 92-104.
- Mansur, F. (2020). *Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembelajaran Shalat Wajib*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 89-103.
- Pratama, H. (2021). *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Shalat Wajib*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 112-124.
- Rizki, F. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengajaran Shalat Wajib*. Jurnal Pendidikan, 9(2), 78-92.
- Sari, I. (2020). *Metode Pembelajaran Shalat untuk Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 56-67.
- Sukarno, Y. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Shalat Wajib di SD*. Jurnal PAI, 9(2), 109-123.
- Taufik, H. (2021). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Shalat di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 13(1), 55-67.

Wahyu, A. (2022). *Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Shalat Wajib*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 123-137.